

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar dapat membawa perubahan, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan tersebut, tentunya juga akan membantu memecahkan permasalahan dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Baharuddin, 2015).

Di dalam sebuah proses belajar, guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa tersebut. Tujuan sebuah proses pembelajaran adalah seseorang yang belajar mampu mengetahui dan memahami maksud dari data, informasi, dan pengetahuan yang diperoleh dari sumber terpercaya. Kenyataannya, seringkali siswa tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga tidak mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan (Ristiyani, 2016).

Secara umum, kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Guru sebagai tenaga pengajar mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena guru terlibat langsung di dalamnya.

Syah (2012) berpendapat bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di antaranya karena faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat,

kesehatan mental, dan tipe khusus belajar. Sedangkan faktor eksternal di antaranya karena pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi.

Biologi sebagai salah satu mata pelajaran yang kompleks karena di dalamnya membahas tentang seluruh makhluk hidup yang ada di Bumi. Dalam pelaksanaan pembelajaran biologi, dituntut berbagai jenis keterampilan proses seperti halnya keterampilan mengamati, mengukur, menggunakan alat, melakukan eksperimen, serta mengkomunikasikan hasil eksperimen tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran yang demikian diharapkan akan menghasilkan kemampuan seseorang yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mata pelajaran biologi memiliki karakteristik yang demikian disebutkan di atas menjadi tantangan bagi para siswa dalam hal belajar dan juga bagi guru dalam hal proses mengajar. Tidak jarang karakteristik biologi yang khas tersebut menjadikan para siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran biologi (Hasibuan, 2013).

Kesulitan belajar yang dialami para siswa dapat terjadi dikarenakan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga mengakibatkan ketidakpahaman terhadap materi suatu pelajaran. Hal ini juga berlaku dalam memahami materi biologi, dimana gejala kesulitan belajar akan tampak diantaranya ketika siswa mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, minat belajar siswa yang rendah, dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat diukur melalui hasil belajar siswa yang di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Kesulitan siswa dalam belajar biologi telah dipelajari oleh beberapa peneliti di seluruh dunia. Banyak konsep atau topik dalam biologi, seperti pengangkutan air pada tanaman, sintesis protein, respirasi dan fotosintesis, pertukaran gas, energi sel, mitosis dan meiosis, organ tubuh, proses fisiologis, regulasi hormonal, transportasi oksigen, genetika, genetika Mendel, rekayasa genetik, dan sistem saraf pusat dapat dianggap sulit dipelajari oleh siswa sekolah menengah.

Mengalami kesulitan yang begitu banyak dalam topik biologi memberi pengaruh buruk bagi motivasi dan prestasi siswa. Kesulitan siswa dengan banyak topik biologi, mendorong peneliti untuk menyelidiki mengapa siswa mengalami kesulitan tersebut dan bagaimana mengatasi kesulitan tersebut. Ada berbagai alasan mengapa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep biologi. Sifat sains itu sendiri dan metode pengajarannya termasuk di antara alasan kesulitan dalam belajar sains, tingkat organisasi biologi dan tingkat abstrak konsep membuat belajar biologi menjadi sulit. Kurikulum biologi yang kelebihan muatan, sifat abstrak dan interdisipliner konsep biologi, dan kesulitan mendapatkan buku teks adalah faktor lain yang menghambat siswa belajar biologi secara efektif. Dalam penelitiannya, Cimer (2012) mengungkapkan bahwa dari 207 siswa terdapat 177 siswa menyatakan lima topik biologi paling sulit dari 38 topik biologi yang tertera dalam instrumen penelitian. Kelima topik itu adalah topik siklus, sistem endokrin dan hormon, respirasi aerobik, pembelahan sel, gen dan kromosom.

Umiyati (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengaruh faktor eksternal lebih mempengaruhi kesulitan belajar siswa dari dua kelas sampel yaitu masing-masing sebesar 67,59% dan 68,55%. Sementara Tobing (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa faktor yang lebih mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal yang meliputi minat belajar siswa sebesar 75,25% dan motivasi belajar sebesar 79,95%. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang meliputi media hanya sebesar 65,66%. Sapuroh (2013) menyatakan dalam penelitiannya analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep Biologi, bahwa dari 100% siswa yang menjadi sampel penelitiannya, terdapat 13,3% berada dalam tingkat sedang, 66,7% mengalami kesulitan belajar tinggi, dan 20% mengalami kesulitan belajar dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar biologi masih tinggi dan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi di SMA Swasta Teladan Medan, yang bernama Helmiati Surbakti, S.Pd (Komunikasi

Pribadi), diketahui sistem ekskresi merupakan salah satu materi pada mata pelajaran biologi yang sulit untuk dikuasai oleh siswa yaitu ditandai dengan masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM, yaitu 75. Terdapat 30% siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (<75) pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA 2, dengan jumlah 44 orang siswa. Beliau mengatakan bahwa para siswa yang tidak mencapai nilai KKM karena kurangnya minat siswa untuk mengulang materi pelajaran ketika akan diadakan tes. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa saat penyampaian materi sistem ekskresi manusia, beliau mengalami kesulitan dalam mengkonduksikan keadaan kelas.

Dari hasil observasi, siswa berpendapat bahwa materi sistem ekskresi manusia merupakan materi pelajaran yang kurang disukai bahkan cenderung membosankan karena proses belajar yang menuntut mereka untuk menghafal terminologi maupun bahasa Latin pada pengenalan organ yang terlibat dalam proses pengeluaran manusia, sulit membedakan proses pengeluaran pada manusia, serta pemahaman tentang proses pembentukan urin yang sulit dimengerti.

Berdasarkan latar belakang yang diajukan di atas, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengungkap faktor yang paling dominan penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Sistem Ekskresi Manusia di SMA Swasta Teladan Medan melalui penelitian yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi adanya masalah yaitu :

1. Siswa mengalami kesulitan mempelajari materi sistem ekskresi manusia.
2. Siswa memperoleh nilai yang rendah di bawah KKM pada materi sistem ekskresi manusia.
3. Rendahnya minat belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia.
4. Siswa sulit untuk kondusif saat proses belajar mengajar biologi berlangsung.

5. Siswa sulit memahami konsep dalam materi sistem ekskresi manusia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disusun, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem ekskresi manusia dari aspek kognitif dan aspek indikator pembelajaran di kelas XI IPA SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Sub materi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disusun, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem ekskresi manusia dari aspek kognitif dan aspek indikator pembelajaran di kelas XI IPA SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Apa sajakah sub materi yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem ekskresi manusia dari aspek kognitif dan aspek indikator pembelajaran di kelas XI IPA SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui sub materi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan, supaya mampu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa dalam menguasai materi biologi khususnya pada materi sistem ekskresi manusia.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai jenis kesulitan belajar siswa sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa dan mampu memberikan solusi bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi biologi khususnya materi sistem ekskresi manusia.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan dan dapat memberikan pengalaman tentang hal baru dalam belajar, yang dapat meningkatkan keterampilan meneliti, rasa ingin tahu, serta dapat menambah pengetahuan tentang ilmu yang dikaji atau diteliti tersebut.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menyamakan konsep, maka di bawah ini diberikan defenisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Analisis kesulitan belajar merupakan proses meninjau fakta bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada materi sistem ekskresi manusia.
2. Hasil belajar digambarkan melalui skor dan indikator pencapaian belajar siswa.
3. Kesulitan belajar adalah siswa yang memperoleh skor pada hasil tes belajar di bawah KKM (<75).